

RINGKASAN

Vinda Yozi Pratiwi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Desember, 2015. *Perubahan Orientasi Bermukim dan Struktur Ruang Kota Padang Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2009*, Dosen Pembimbing, Dr. Eng. Turniningtyas Ayu R, ST., MT., dan Dr. Ir. A. Wahid Hasyim M.SP.

Berdasarkan kebijakan RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030, Kota Padang berada di kawasan rawan bencana alam khususnya bencana gempa bumi dan tsunami. Sebagai wilayah yang rawan bencana, pasca gempa bumi pada tahun 2009 Pemerintah Kota Padang mensosialisasikan upaya pengurangan risiko bencana melalui diseminasi kebencanaan gempa bumi dan tsunami. Diseminasi tersebut dinilai mampu menyadarkan masyarakat di Wilayah Pantai Barat Kota Padang bahwa mereka berada di zona rawan tsunami.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan orientasi bermukim masyarakat di Wilayah Pantai Barat Kota Padang pasca diseminasi bencana gempa bumi dan tsunami dan mengidentifikasi perubahan orientasi bermukim pasca bencana gempa bumi tahun 2009 terhadap struktur ruang Kota Padang. Metode yang digunakan pada penelitian adalah analisis *overlay*, tabulasi silang dan analisis korespondensi untuk menjawab rumusan masalah pertama dan analisis evaluatif struktur ruang terhadap potensi bencana digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Hasil dari penelitian menunjukkan sebanyak 43,4% masyarakat di Wilayah Pantai Barat Kota Padang berkeinginan untuk pindah ke daerah yang dianggap aman tsunami seperti Kecamatan Koto Tangah, Kuranji, Pauh, Lubuk Begalung dan Kecamatan Lubuk Kilangan. Adapun keinginan pindah dipengaruhi oleh variabel usia, pendidikan, pekerjaan, status rumah, struktur keluarga dan kedekatan dengan tempat kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan orientasi bermukim masyarakat memberikan pengaruh terhadap struktur ruang Kota Padang. Namun struktur ruang Kota Padang belum mengadopsi kerawanan bencana sehingga menimbulkan permasalahan baru karena lokasi pindah memiliki potensi bencana lainnya seperti gempa bumi, banjir dan longsor.

Kata Kunci: Gempa bumi dan tsunami, orientasi bermukim

SUMMARY

Vinda Yozi Pratiwi, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, December 2015. *The Changing of Residence Orientation and The Spatial Structure of Padang City Post-Earthquake of 2009*, Academic supervisor, Dr. Eng. Turniningtyas Ayu R, ST., MT., and Dr. Ir. A. Wahid Hasyim M.SP.

Based on the Municipal General Spatial Plan of Padang 2010-2030 (RTRW Padang), Padang is located in natural disaster-prone areas, especially earthquakes and tsunamis. As a disaster-prone areas, The Government of Padang City has been made efforts for disaster risk reduction in disseminating earthquake and tsunami information. These disseminations have capability to make people who live in the coastal regions of West Padang realize that they live in a disasters prone area.

Based on these, this research aimed to determine the effect of the dissemination of the earthquake and tsunami toward the residence orientation and to identify the effect of residence orientation toward the spatial structure in Padang City. The method used this research were the overlay analysis, cross tabulation and correspondence analysis to answer the research question number one and the evaluative analysis to answer the research question number two.

The result indicated that 43,4% people who live in the coastal regions of West Padang had a desire to move to another safe areas such as Koto Tangah, Kuranji, Pauh, Lubuk Begalung and Lubuk Kilangan District. The desire to move was influenced by the factor of age, level of education, employment status, home status, family tree, and the workplace. Although the changing of residence orientation had been appropriate with RTRW Padang; however, residence orientation so that it can cause new problems because it leads to other disasters such as earthquakes, flood and landslides. The result the indicated that the spatial structure of Padang has not adopted the disaster vulnerability.

Keywords: earthquake and tsunami, population movements